

ANALISIS PROPORSI PENGELUARAN PANGAN DAN KONSUMSI PANGAN DENGAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Silvia Wardani, Sidharta Adyatma, Rosalina Kumalati

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. (2) menganalisis konsumsi energi dan protein rumah tangga petani di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. (3) menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah rumah tangga petani padi yang ada di kecamatan sungai tabuk yaitu sebanyak 6674 rumah tangga petani. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 363 rumah tangga petani. Hasil dari penelitian ini adalah besarnya rerata proporsi pengeluaran pangan adalah sebesar 63,23%. Rerata Tingkat Konsumsi Energi sebesar 81,84%, sedangkan Tingkat Konsumsi Protein sebesar 132,77%. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Sungai Tabuk adalah rumah tangga rawan pangan sebesar 3,86%, kurang pangan sebesar 1,65%, tahan pangan 33,33%, dan rentan pangan sebesar 61,16%.

Kata Kunci: *Ketahanan Pangan, Rumah Tangga Petani, Konsumsi Energi dan Protein*

1. Pendahuluan

Pangan merupakan semua yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan ataupun minuman bagi konsumsi manusia termasuk di dalamnya adalah bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan atau minuman (Saparinto dan Hidayati, 2006 dalam Adelina, 2012).

Kabupaten Banjar merupakan wilayah dengan luas lahan pertanian dan luas panen terbesar kedua di Kalimantan Selatan. Luas lahan tanam dan panen tertinggi di Kabupaten Banjar belum dapat menjamin bahwa ketahanan pangan rumah tangga di

wilayahnya merupakan rumah tangga tahan pangan terutama rumah tangga petani, oleh sebab itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis ingin meneliti dan mengetahui bagaimana sebenarnya besarnya proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani, konsumsi energi dan protein rumah tangga petani, dan kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”.

2. Lokasi Penelitian

Letak astronomis Kabupaten Banjar terletak antara 2°49’55” Lintang Selatan (LS) sampai dengan 3°43’38” LS dan 114°30’20” Bujur Timur (BT) sampai dengan 115°35’37” BT. Jumlah wilayah di Kabupaten Banjar terbagi dalam 19 kecamatan dengan 290 desa atau kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Sungai Tabuk sebesar 147,30 km² atau 3,16 % dari luas keseluruhan Kabupaten Banjar. Jumlah wilayah di Kecamatan Sungai Tabuk terdiri dari 20 desa dan 1 kelurahan yang mana dari ke dua puluh satu desa dan kelurahan merupakan lokasi penelitian (Badan Pusat Statistik Kab. Banjar, 2016).

3. Metodologi

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rumah tangga petani sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengumpulan data berupa data primer dan sekunder, pengolahan data, dan analisis data.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 6674 rumah tangga petani. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah 363 rumah tangga petani

c. Instrument Penelitian

Data yang akan dicari berupa variabel yang digunakan untuk menganalisis ketahanan pangan Kecamatan Sungai Tabuk berdasarkan indikator dan sub indicator disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 2.1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Analisis proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kecamatan Sungai Tabuk	Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi	1. Pengeluaran pangan
		2. Pengeluaran non pangan
	Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah	1. Konsumsi Energi
		2. Konsumsi Protein
	Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah	1. Tahan pangan
		2. Rentan pangan
		3. Kurang pangan
		4. Rawan pangan

d. Pengumpulan Data

Sumber data primer pada penelitian ini berdasarkan wawancara langsung kepada responden, data sekunder diperoleh dari instansi di Kabupaten Banjar.

e. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan 3 tahap yaitu

1. Analisis Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani

Rumus proporsi pengeluaran pangan dapat diketahui dengan cara membagi antara besarnya tingkat pengeluaran pangan keseluruhan dengan tingkat pengeluaran total rumah tangga yang dikalikan dengan 100 sebagai symbol dari persen (%) untuk mendapatkan jumlah proporsi

2. Analisis Konsumsi Pangan Berdasarkan Konsumsi Energi dan Protein Rumah Tangga Petani

Pengukuran jumlah konsumsi energi dan konsumsi protein dapat menggunakan aplikasi Analisis Nutrie Survey dengan memasukan jenis makanan yang dikonsumsi

Untuk menilai konsumsi pangan secara kuantitatif digunakan parameter Tingkat Konsumsi Energi (TKE) dan Tingkat Konsumsi Protein (TKP).

$$TKE = \frac{\Sigma \text{konsumsi energi}}{\text{AKE yang dianjurkan}} \times 100\% \quad (1)$$

$$TKP = \frac{\Sigma \text{konsumsi protein}}{\text{AKE yang dianjurkan}} \times 100\% \quad (2)$$

Klasifikasi tingkat kecukupan energi dan protein adalah:

- 1) Defisit tingkat berat : < 70% AKG
- 2) Defisit tingkat sedang : 70-79% AKG
- 3) Defisit tingkat ringan : 80-89% AKG
- 4) Normal : 90-119% AKG
- 5) Kelebihan : >120% AKG

3. Analisis Ketahanan Pangan

Analisis ketahanan pangan terbagi atas 4 kategori yaitu

- a. Tahan pangan: dikatakan tahan pangan apabila konsumsi energy rumah tangga melebihi 80% dan proporsi pengeluaran pangannya kurang dari 60%.
- b. Rentan pangan: dikatakan rentan pangan apabila konsumsi energy rumah tangga melebihi 80% tetapi proporsi pengeluaran pangannya melebihi 60%.
- c. Kurang pangan: dikatakan kurang pangan apabila konsumsi energy kurang dari 80% dan proporsi pengeluaran pangannya kurang dari 60%.
- d. Rentan pangan: dikatakan rentan pangan apabila konsumsi energy kurang dari 80% dan pengeluaran pangan melebihi 60%.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1. Umur

Jumlah responden yang berumur pada masa tua (41-65+tahun) sebanyak 300 orang atau 82,64%, dan pada masa dewasa (18-40tahun) seanyak 63 orang atau 17,36 %.

2. Tingkat Pendidikan

Sebanyak 308 responden atau sebesar 84,85% tingkat pendidikan responden hanya mencapai pendidikan dasar (SD-SMP sederajat), sebanyak 32 responden atau sebesar 8,82% tingkat pendidikan responden telah mencapai pendidikan menengah (SMA/SMK./MA sederajat), sebanyak 2 orang responden atau sebesar 0,55% tingkat pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) dan untuk yang tidak tabersekolah atau berhenti sebelum lulus sekolah dasar sebanyak 21 orang responden atau sebesar 5,79%.

3. *Jumlah Anggota Rumah Tangga*

Sebanyak 290 rumah tangga responden termasuk dalam kategori ≤ 4 orang atau sebesar 80% dari total responden, yang termasuk dalam kategori 5-6 orang sebanyak 65 rumah tangga atau sebesar 18% dari total responden dan untuk yang termasuk dalam kategori ≥ 7 sebanyak 8 rumah tangga atau sebesar 2% dari total responden.

b. *Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*

Besar proporsi pengeluaran rumah tangga responden disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 4.1. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Responden

No.	Pengeluaran	Jumlah (Rp/Bulan)	Proporsi (%)
1.	Pengeluaran Pangan	643.499	63.23
2.	Pengeluaran Non Pangan	374.172	36.77
	Total	1.017.671	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa untuk proporsi pengeluaran pangan lebih besar dari pengeluaran non pangan. Besar proporsi pengeluaran pangan adalah 63,23% dan besar proporsi non pangan adalah 36,77%.

c. *Konsumsi Energi dan Protein Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*

Tabel 4.2. Rata-rata Konsumsi Energi dan Protein Serta Tingkat Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sungai Tabuk

No.	Kandungan Gizi	Rata-rata	AKG yang dianjurkan	TKG (%)
1.	Energi (kkal/orang/hari)	1672.2	2062.7	81.07
2.	Protein (gram/orang/hari)	72,4	54.7	132.35

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 4.2. menjelaskan bahwa tingkat kecukupan gizi (TKG) untuk konsumsi energy sebesar 81,07% yang mana termasuk dalam tingkat defisit tingkat ringan dan untuk tingkat kecukupan gizi (TKG) untuk konsumsi protein sebesar 132,35% yang mana termasuk dalam tingkat kelebihan.

Sebaran kategori tingkat kecukupan energi dan protein rumah tangga responden yang merupakan hasil dari Lampiran 9 disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 4.3. Sebaran Kategori Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Rumah Tangga Responden

No	Kategori Tingkat Kecukupan Gizi	Energi (kkal/org/hr)		Protein (gram/org/hr)	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Defisit Berat	66	18,18	0	0.00
2	Defisit Sedang	152	41,87	3	0.83
3	Defisit Ringan	70	19,28	23	6.34
4	Normal	71	19,56	176	48,48
5	Kelebihan	4	1,10	161	44,35
	Jumlah	363	100	363	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa sebanyak 66 rumah tangga responden atau sebesar 18,18% dalam kondisi defisit berat. Sebanyak 152 rumah tangga responden atau sebesar 41,87% dalam kondisi defisit sedang. Sebanyak 70 rumah tangga responden atau sebesar 19,28% dalam kondisi defisit ringan. Sebanyak 71 rumah tangga responden atau 19,56% dalam kondisi normal, dan sebanyak 8 rumah tangga atau sebesar 2,20% dalam kondisi kelebihan pada konsumsi energy.

Sebanyak 3 rumah tangga atau 0,83% dalam kondisi defisit sedang. Sebanyak 23 rumah tangga atau 6,34% dalam kondisi defisit ringan dan pada konsumsi protein. Sebanyak 176 rumah tangga atau sebesar 48,48% dalam kondisi normal, sebanyak 161 rumah tangga atau 44,35% dalam kondisi kelebihan.

d. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Ketahanan pangan pada penelitian dari sisi konsumsi dan hubungannya terhadap proporsi pengeluaran rumah tangga. Proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi merupakan komponen untuk menentukan ketahanan pangan rumah tangga. Kriteria ketahanan pangan rumah tangga dan sebaran ketahanan rumah tangga dapat diklasifikasikan dan disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden

No	Status Ketahanan Pangan	Jumlah Rumah Tangga	Presentase (%)
1	Tahan pangan	121	33,33
2	Rentan pangan	223	61,43
3	Kurang pangan	9	2,47
4	Rawan pangan	10	2,75
	Total	363	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 3.4. menjelaskan bahwa sebanyak 223 rumah tangga atau sebesar 61,43% dari jumlah responden berstatus rentan pangan. Sebanyak 121 rumah tangga atau 33,33% berstatus tahan pangan, 10 rumah tangga atau 2,47% berstatus rawan pangan dan sebanyak 9 rumah tangga atau 2,75% berstatus kurang pangan.

5. Kesimpulan

Besar rerata proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total adalah 63,23% dan proporsi pengeluaran non pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga adalah 36,77%.

Rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga petani di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah 1672,2 kkal/orang/hari dan 72,44 gram/orang/hari. Tingkat kecukupan energinya sebesar 81,07% dan termasuk kategori devisit ringan yaitu rumah tangga dengan kisaran konsumsi energi antara 80%-89% Angka Kecukupan Gizi, sedangkan tingkat kecukupan proteinnya sebesar 132,35%, dan termasuk dalam kategori kelebihan yaitu rumah tangga dengan kisaran konsumsi protein >120% Angka Kecukupan Gizi.

Keadaan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah sebesar 61,43% rentan pangan yang mana rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan >60% dan mampu mencukupi kecukupan gizinya dan sebesar 33,33% tahan pangan yang mana rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan <60% dan mampu memenuhi kecukupan gizinya. Sebesar 5,24% rumah tangga petani mengalami kurang pangan dan rawan pangan.

Daftar Pustaka

- Adelina, Puji. 2012. *Analisis Rasio Ketersediaan Dengan Konsumsi Pangan di Kota Medan. Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2015. Kabupaten Banjar dalam Angka. Kabupaten Banjar.

- Nilasari, Ayu. 2013. *Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani di Kabupaten Cilacap. Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahmayanti, Oktaviani Mulyaningtyas. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Dengan Tingkat Partisipasi Pus Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Sebtalesy , Cintika Yorinda. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengatasi Emesis Gravidarum. Skripsi*. Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Publisher.